

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bolos sekolah merupakan satu dari sekian banyak kenakalan siswa. Bolos sekolah dikatakan bagian dari kenakalan siswa karena bolos sekolah merupakan perilaku yang melanggar aturan. Sekolah sebagai tempat dimana siswa seharusnya mendapatkan pendidikan atau tempat dimana siswa dapat merubah suatu sikap yang tidak baik ke arah yang lebih baik atau dengan kata lain dengan pendidikan siswa dapat mengarungi hidup yang lebih baik.

Untuk menjamin ketertiban dan pencapaian tujuan dari pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, sekolah telah membuat dan menetapkan aturan atau tata tertib sekolah sebagai benteng untuk membatasi perilaku siswa yang menyimpang. Pada kenyataannya aturan atau tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah tidak dapat membentengi perilaku menyimpang siswa secara maksimal. Hal ini dapat kita lihat dari maraknya siswa yang suka melakukan bolos sekolah. Bolos sekolah yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah meninggalkan jam pelajaran.

Meninggalkan jam pelajaran atau bolos bukanlah hal yang baru bagi siswa. Hal ini bukan hanya dilakukan oleh siswa laki-laki tapi siswa perempuan juga sering melakukan hal ini. Keinginan bolos sekolah ini bermacam-macam. Ada yang sekadar menghilangkan rasa mengantuk karena pelajaran di sekolah atau memiliki masalah sendiri yang membuat tidak konsen belajar, faktor lainnya adalah pengaruh dari teman atau kurangnya perhatian orang tua.

Banyak hal yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanggulangi masalah siswa yang sering bolos sekolah, diantaranya adalah mempertegas kembali tata tertib sekolah, memberikan hukuman bagi yang suka bolos dan melakukan pembinaan terhadap siswa yang sering bolos sekolah.

Awalnya usaha diharapkan dapat meminimalisir dan atau menghilangkan sikap siswa yang sering bolos. Namun fakta berkata lain, setelah dievaluasi didapatkan masih banyak siswa yang suka melakukan bolos sekolah atau meninggalkan jam pelajaran. Berdasarkan fakta ini, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian guna meminimalisir perilaku bolos siswa dengan suatu teknik baru yaitu bermain peran (*Role Playing*).

Teknik bermain peran (*role playing*) merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam layanan bimbingan kelompok. Teknik ini nantinya dalam penggunaannya diharapkan dapat meminimalkan perilaku bolos siswa khususnya siswa kelas V SDN I Popalo kelas jauh Hiyalooyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, hal ini dipandang sangat tepat karena pada dasarnya siswa yang masih usia SD lebih suka meniru figure seperti guru, polisi, dokter, dan lain sebagainya yang dicintainya atau disukainya sehingga akan membuat tertarik untuk belajar.

Hasil observasi awal penulis di kelas V SDN I Popalo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, dari jumlah siswa sebanyak 16 siswa terdapat 7 siswa yang berperilaku bolos. Bolos yang sering dilakukan oleh siswa adalah suka meninggalkan jam pelajaran sementara pelajaran berlangsung dan hampir selalu absen walaupun bukan hari libur. Perilaku bolos yang dilakukan

oleh siswa disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan tidak menarik perhatian siswa untuk betah belajar di dalam kelas.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas dengan memformulasikan dalam sebuah judul “Meminimalkan Perilaku Bolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran Di Kelas V SDN I Popalo Kelas Jauh Hiyalooyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara”

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah perilaku bolos siswa kelas V SDN I Popalo kelas jauh Hiyalooyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dapat diminimalkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran guna meminimalkan perilaku bolos pada siswa kelas V SDN I Popalo kelas jauh Hiyalooyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dengan langkah-langkah pelaksanaan menurut Shaftel (1967).

- Langkah 1 : Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik
- Langkah 2 : Memilih partisipan/peran
- Langkah 3 Menyusun tahap-tahap peran
- Langkah 4 Menyiapkan pengamat
- Langkah 5 Pemeranan

Langkah 6	Diskusi dan evaluasi
Langkah 7	Pemeranan ulang
Langkah 8	Diskusi dan evaluasi tahap dua
Langkah 9	Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah meminimalkan perilaku bolos siswa kelas V SDN I Popalo kelas jauh Hiyalooyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan perilaku bolos siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.

1.5.2 Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.

1.5.3 Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan perilaku bolos pada Siswa.

1.5.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, di samping sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi, juga dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber pengetahuan tentang bagaimana menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran saat kegiatan pembelajaran berlangsung.